



LITURGI

SUMBER DAN PUNCAK KEHIDUPAN



KERAHIMAN ILAHI

- ▶ Kerahiman Ilahi Dalam Masa Prapaskah
- ▶ Sejarah Devosi Kerahiman Ilahi



Volume 37
2014

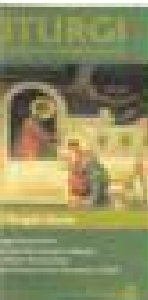
1

ISI EDISI INI



Kerahiman Ilahi Dalam Masa Prapaskah	4		
Sejarah Devosi Kerahiman Ilahi	9		
Sakramentalia:			
De Benedictionibus	16	Tanya Jawab	41
Katekese Singkat Liturgi:		Saran Liturgi	42
Ritus Pembuka	19	Dinamika Liturgi:	
Perlatan Suci:		Rapat Kerja Komlit Regio Jawa	56
Bejana Kudus Dan Peranti Lainnya	22	Pesan Sidang Sinodal 2015	59
Seni:		ALF 2015: Keluarga dan Liturgi	62
Gereja Anak Domba Allah – Gereja Bernuansa Neo-Klasik	26	Pergantian Pengurus Komisi Liturgi KWI	65
Musik:		Seputar Liturgi:	
Sumber-Sumber Nyanyian Liturgi	30	Kritik Teks Liturgis: <i>pro multis</i>	67
Buku Liturgi:		Bersiap Mendengarkan Homili	69
Sakramentarium	34	Homili Sebagai Bagian Perayaan Liturgi	71
Patrologi:		Kaca Patri:	
St. Agustinus dan Musik	37	Jendela yang Bercerita	74
Tokoh Iman:		Perayaan Natal Bersama Keluarga Besar KWI	79
Santa Faustina:			
Rasul Kerahiman Ilahi	39		

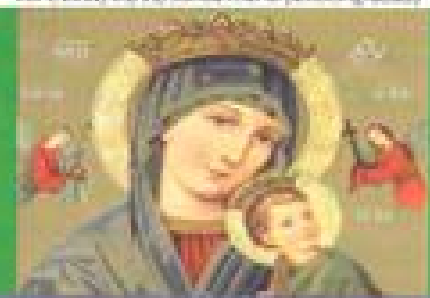
Sumber gambar: <https://www.vintach7.wordpress.com/2012/06/15/funda-manus-peninggalabadi/>



Edisi Lalu
Hidup Bakti di Tengah
Dunia

Edisi Kini
Kerahiman Ilahi

Edisi Nanti
Liturgi Dan Keluarga



Halaman ini disediakan untuk saling menyapa antarpembaca, atau dari dan untuk Redaksi. Siapa saja diundang untuk mengungkapkan "sapaan"-nya.

Para pembaca dan pelanggan Majalah Liturgi terkasih.

Selamat Tahun Baru 2016. Semoga kiranya di tahun yang baru ini, para pelanggan Majalah Liturgi sekalian tetap semangat belajar Liturgi melalui membaca majalah ini. Berdasarkan rapat tahunan Dewan Redaksi Majalah LITURGI yang diadakan di Medan tanggal 11-16 Agustus 2015 lalu dan rapat pengurus Mitra Komlit KWI, dihasilkanlah beberapa perubahan dalam Majalah LITURGI. Perubahan itu khususnya dalam hal rubrik-rubrik majalah dan kepengurusan dewan redaksi Majalah Liturgi.

Kuesioner yang telah diisi oleh para pembaca sekalian tentu menghasilkan pembaruan dalam majalah ini. Ada beberapa rubrik baru yang tentunya berkat dari usulan/ide para pembaca. Untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada para pembaca sekalian atas sumbangan idenya agar Majalah LITURGI ini semakin berkembang lebih baik dan dapat menjawab kebutuhan para pembaca. Perubahan kepengurusan yang baru Majalah LITURGI dapat dilihat langsung dalam susunan kepengurusan dan dewan redaksi di bawah ini.

Pada edisi awal tahun 2016 ini, segenap Dewan Redaksi dan Pengurus Majalah LITURGI mengucapkan Selamat Tahun Baru 2016. Terimakasih atas kesetiaan para pembaca Majalah LITURGI yang tetap semangat untuk belajar Liturgi melalui majalah ini. Selamat membaca, Tuhan memberkati kita semua.

ISSN: 2087-8001

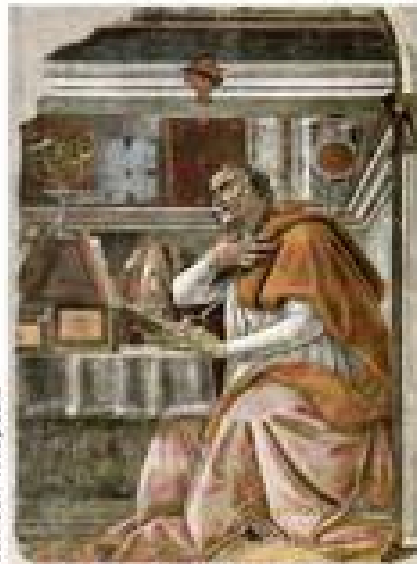
Penerbit Komisi Liturgi KWI Pelindung Mgr. Petrus Boddeng Timang **Penasihat** Cyrilbas Harinowo, Adharta Ongkosaputra **Penanggung jawab** RD. Yohanes Rusae (*ex officio*) **Wakil Penanggung jawab** F. Ilias Ridwan **Pemimpin Redaksi** RD. Yohanes Rusae (*ex officio*) **Wakil Pemimpin Redaksi** C.H. Suryanugraha OSC **Redaktur Pelaksana** Didik Iwahnyaudi **Sekretaris Redaksi** Benedicta **Dewan Redaksi** Bernardus Boli Ujan SVD, RD. Jacobus Tarigan, Harry Singkoh MSC, FX. Rudianto Subagio OSC, RD. Petrus Bine Saranae, RD. Sridanto Arihono, RD. Gusti Bagus Kusumawanta, Agostinus Lie CDD, Leonardus Samsir OSC, Albertus Purnomo OFM, Ernest Mariyanto, Arcadius Benawa, Petrus Somba, Maxi Paat **Desain Grafis & Lay Out** Enrico, Wini, Maxi, Markus, Didik **Pemimpin Bidang Usaha** Nico Mardiansyah **Bagian Iklan & Promosi** Wisnu Handoyono, Agostinus Santoso, Lily Widjaja, Michael Gunadi, James Suprpto **Bagian Keuangan/Administrasi** Petrus Maryata **Bagian Distribusi** Petrus Maryata.

Alamat Redaksi: Jl. Cut Mutiah 10, Jakarta 10340, Telp. (021) 315 3911, 315 4714, SMS (0815) 8080 8853, Fax. (021) 3190 7300, **E-mail:** malitkwi@yahoo.com, komlit-kwi@kawali.org **No. Rekening** BCA Bursa Efek Indonesia no rekening: 456 301 7900 a/n Mitra Komisi Liturgi.

Redaksi menerima kiriman artikel, berita, dan foto terkait Liturgi. Redaksi berhak menyunting tulisan yang akan dimuat.

Edison R. L. Tinambunan, O.Carm

St. Agustinus Dan Musik



Agustinus dilukis oleh Sandro Botticelli, tahun 1480

Nyanyian liturgis telah memiliki perjalanan yang panjang sekali, bahkan sudah ada sejak Perjanjian Lama. Pada zaman Bapa Gereja yang juga dikenal dengan Gereja purba, nyanyian liturgis semakin ditingkatkan dalam berbagai aspek yang salah satu adalah nilai. Tulisan kali ini dari teks patristik akan memberikan aspek nilai nyanyian liturgis.

Peribahasa yang paling dikenal dalam nyanyian liturgis adalah "bis orat qui bene cantat" yang bisa diterjemahkan dengan "orang yang menyanyi dengan baik, berdoa dua kali". Siapa pencetus peribahasa ini? Kapan diucapkan pertama sekali? Dan apa hubungannya dengan nyanyian liturgis? Inilah tiga pertanyaan mendasari pembahasan peribahasa ini.

Jika peribahasa ini ditelusuri, maka kita mengalami kesulitan untuk menemukan pencetusnya yang kemudian dituliskan dalam pengantar buku Misa

Romawi yang mau menekankan nilai atau *utilitas* nyanyian liturgis dalam perayaan ekaristi. Sebenarnya ada dua sumber yang menjadi latarbelakang peribahasa ini. *Pertama* dalah Kitab Suci (ada dua teks) dan yang lain adalah tulisan St. Agustinus dari Hippo (354-430).

Paulus dan Kisah Para Rasul

Teks Kitab Suci yang mendasari peribahasa ini adalah, "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu" (Kol. 3:16).

Kemudian teks yang mirip dengan ini adalah, "Dengan bertekun dan dengan sehati, mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah" (Kis. 2:46-47a). Dalam tulisan ini, kita tidak membahas pendasaran kutipan Kitab Suci ini, tetapi berkonsentrasi pada tulisan Bapa Gereja.

Agustinus

Sumber paling dekat dengan pe-ribahasa "bis orat qui bene cantat" adalah tulisan Agustinus. Oleh sebab itu banyak orang berpikir bahwa peribahasa ini bersal

darinya. Ia menulis dalam bukunya *Enarratio in Psalmum* (CCL, 72,1) dengan berkata, "*Qui enim cantat laudem, non solum laudat, sed etiam hilariter laudat; qui cantat laudem, non solum cantat, sed et amat eum quem cantat. In laude confitentis est praedicatio, in cantico amantis affectio.*" Terjemahan untuk tulisan ini adalah, "Orang yang menyanyikan pujian, tidak hanya memuji, tetapi juga memuji secara sukacita; orang yang menyanyikan pujian, tidak hanya bernyanyi, tetapi juga mencintai Dia yang kepada-Nya pujian dilambungkan. Dalam pujian mengakui iman yang adalah pewartaan, dalam nyanyian mencintai yang adalah afeksi..."

Hal pertama yang perlu diperhatikan ialah bahwa ada dua kalimat dalam kutipan tersebut. Pusat perhatian adalah kalimat pertama yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah "orang yang menyanyikan pujian, tidak hanya memuji, tetapi juga memuji secara sukacita" dan bagian kedua adalah "orang yang menyanyikan pujian, tidak hanya bernyanyi, tetapi juga mencintai Dia yang kepada-Nya pujian dilambungkan". Dalam bagian pertama, hal pertama yang perlu dimengerti adalah pujian yang juga berarti doa yang bisa diucapkan dengan suara atau tanpa suara. Doa itu juga bisa didaraskan dan bahkan dinyanyikan. Agustinus lebih memilih doa yang dinyanyikan, sehingga perkataannya itu bisa dirumuskan sebagai berikut, "orang yang menyanyikan doa, ia tidak hanya sekedar berdoa, melainkan juga berdoa dengan sukacita". Dengan demikian bisa dikatakan bahwa bagian pertama ini adalah doa yang dilambungkan kepada Tuhan dengan penjiwaan, melibatkan seluruh diri, masuk dalam suasana doa yang dinyanyikan itu. Orang

yang berdoa dengan cara menyanyikan, memiliki kegembiraan dalam dirinya, walaupun warna nyanyian tersebut tidak riang, karena suasana hati tidak ditentukan oleh bentuk nyanyian tersebut, seperti riang, melankolis, sentimental, tradisional atau bentuk lain, tetapi bagaimana hati itu dibuat bersukacita.

Pada bagian kedua, titik perhatian adalah juga doa yang dinyanyikan. Sikap orang yang menyanyikan doa tersebut tidak hanya sekedar bernyanyi, tetapi masuk lebih dalam lagi agar mencintai Tuhan. Inilah tujuan doa yang dinyanyikan tersebut. Inilah doa yang kedua yang tidak hanya sekedar terbatas pada dirinya sendiri seperti bagian pertama (doa pertama), tetapi melampauinya, yaitu melahirkan dan memperdalam cinta kepada Tuhan. Akan tetapi doa pertama dan doa kedua adalah bukan terpisah satu sama lain, tetapi suatu kesatuan. Dengan demikian doa pertama dan kedua adalah bukan suatu gradasi.

"Bis orat qui bene cantat"

Dari tulisan Agustinus ini lahir peribahasa "bis orat qui bene cantat" yang merupakan suatu bentuk rangkuman pemikirannya yang mengarahkan umat beriman akan nilai suatu nyanyian liturgis. Oleh sebab itu nyanyian liturgis semestinya menggerakkan umat beriman untuk bersukacita dan mencintai Tuhan. Peribahasa ini juga sekaligus mengingatkan para komponis nyanyian liturgis agar tidak melupakan bahwa nyanyian itu adalah doa, sehingga kalau dinyanyikan oleh umat beriman membawa sukacita dan kasih akan Tuhan.

*Perukis adalah
Dosen Patristik STFT Widya Sasana - Malang*